

## **Analisa Politik Luar Negeri AFTA-INDONESIA Dalam Pemulihan Perekonomian Pasca COVID 19**

**Anandira Bizanti Ummaya<sup>1</sup>, Mauludy Nugraha<sup>2\*</sup>, Nayla Azalia Saparija<sup>3</sup>, Paskah Valentia<sup>4</sup>, Zahra Suci Mefadila<sup>5</sup>**

Program Studi Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, Depok, Jawa Barat, Indonesia

*Submitted : 16 December 2022 1<sup>st</sup> Revision : 19 July 2023 2<sup>nd</sup> Revision 27 July 2023 Accepted : 28 July 2023*

### **Abstract**

*The ASEAN Free Trade Area (AFTA) is an economic and trade cooperation agreement consisting of ASEAN countries. AFTA aims to realize increased trade cooperation by establishing a free trade area in an effort to increase the regional economic competitiveness by making ASEAN a global production center. This cooperation, which was formed to mutually encourage the country's economic growth, will be very useful, especially when the Covid-19 pandemic hit the world. Declining economic conditions due to Covid-19 have forced all countries to carry out economic recovery in order to create post-Covid-19 economic growth. So with that, the authors conducted a study entitled "The Impact of AFTA and Indonesia Collaboration on Post-Covid-19 Economic Recovery". The purpose of this research is to find out the impact resulting from the AFTA cooperation on post-Covid-19 economic recovery. The research method used by researchers is a qualitative method, namely by collecting data through analysis and literature study. From the results of research based on literature, it can be interpreted that the existence of this AFTA cooperation is sufficient to help the economy in Indonesia.*

**Keywords:** *Cooperation, Economic Recovery, and Economic Growth.*

### **Abstrak**

*Asean Free Trade Area (AFTA) merupakan perjanjian kerja sama ekonomi dan perdagangan yang beranggotakan negara-negara ASEAN. AFTA bertujuan guna mewujudkan peningkatan kerja sama perdagangan dengan membentuk kawasan perdagangan bebas dalam upaya meningkatkan daya saing ekonomi kawasan dengan menjadikan ASEAN sebagai pusat produksi global. Kerja sama yang dibentuk guna saling mendorong pertumbuhan ekonomi negara ini akan sangat bermanfaat terlebih saat pandemi Covid-19 melanda dunia. Kondisi ekonomi yang menurun akibat Covid-19 membuat semua negara harus melakukan pemulihan ekonomi agar terciptanya pertumbuhan ekonomi pasca Covid-19. Maka dengan itu, penulis membuat penelitian yang berjudul "Dampak Kerjasama AFTA dan Indonesia terhadap Pemulihan Perekonomian Pasca Covid-19". Tujuan dibuatnya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana dampak yang dihasilkan dari kerja sama AFTA terhadap pemulihan perekonomian pasca Covid-19. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode kualitatif, yaitu dengan mengumpulkan data melalui analisis serta studi pustaka. Dari hasil penelitian berdasarkan studi pustaka, dapat disimpulkan bahwa adanya kerja sama AFTA ini cukup membantu perekonomian di Indonesia.*

**Kata Kunci:** *Kerja sama, Pemulihan Ekonomi, dan Pertumbuhan Ekonomi.*

**How to Cite:** **Ummaya, A, B. et al** (2023). Dampak Kerjasama AFTA dan Indonesia Terhadap Pemulihan Pasca Covid-19, *Politeia: Jurnal Ilmu Politik*, Vol 15 (2): 184 – 211.

\*Corresponding author: Mauludy Nugraha  
E-mail: 2110413116@mahasiswa.upnvj.ac.id

## PENDAHULUAN

Ide dan gagasan untuk mempertahankan kemerdekaan secara utuh terus digulirkan negara yang baru keluar dari belenggu penjajahan khususnya untuk mempertahankan kedaulatan dan kemampuan ekonomi sebagai negara merdeka. Persatuan dan kerjasama secara regional dinilai menjadi salah satu opsi untuk mempertahankan keamanan dan pertumbuhan ekonomi. Tidak heran dalam hal ini muncul organisasi regional dimana dalam hal ini ASEAN menjadi cikal bakal dari lembaga supranasional lain dikawasan Asia Tenggara.

Memiliki fungsi sebagai laboratorium negara berkembang ASEAN membentuk organisasi yang lebih memiliki fokus terhadap pertumbuhan dan perdagangan bebas. Bahkan, ASEAN sebagai organisasi regional menjadi lingkaran konsentris Indonesia dengan skala prioritas yang tinggi yang menjadi pusat pertumbuhan, stabilitas, dan kesejahteraan (Rafaldhanis, 2023).

Asean Free Trade Area memiliki landasan pada satu kawasan dan

regional. Organisasi supranasional tersebut masuk dalam tempat produksi kompetitif dengan output produk dengan kadar daya saing internasional, meningkatkan perdagangan, dan menarik investasi asing secara langsung (Fernando et al., 2023). Hal tersebut dibuktikan pada perdagangan sintetis dan factice dari minyak antara negara AFTA tercatat Thailand menjadi negara dengan eksportir terbesar di ASEAN (Amir & Zuhroh, 2018).

Asia Tenggara diklaim sebagai wilayah yang strategis untuk perdagangan dunia, begitu pun dengan kondisi regional yang bermodalkan mayoritas negara berkembang dan baru keluar dari penjajahan maka kerjasama untuk kepentingan politik dan ekonomi menjadi salah satu opsi untuk mempertahankan kondisi stabilitas ekonomi. Selain itu, potensi kekuatan negara Asia Tenggara dinilai besar untuk memaksimalkan internasionalisasi mengingat adanya dukungan kebijakan dalam ruang lingkup kebijakan ekonomi, sosial budaya, dan politik keamanan (Salamah, 2017). Oleh karena itu, Keberadaan AFTA dinilai penuh urgensi mengingat perdagangan bebas

dan ekonomi menjadi kondisi yang terletak pada pemenuhan kebutuhan mesti dihadapi negara ASEAN tersebut. Disisi lain, AFTA pun sehingga keberadaan AFTA menjadi menerapkan CEPT atau common promotor dan penyangga pertumbuhan effective preferential Tariff sehingga ekonomi. Oleh karena itu, keberadaan ada sebuah klasifikasi syarat dengan AFTA dibutuhkan oleh Indonesia pengenaan produk yang dipasarkan karena organisasi supranasional dikurangi menjadi 0-5 persen khusus tersebut menjadi instrumen pemenuhan diwilayah Asia Tenggara (Kumar, kebutuhan hubungan internasional bagi 2022).

Indonesia (Putri, 2022).

Disisi lain, berdasarkan data

Awalnya tanggapan dan WTO pada tahun 1990 sampai 1994 tantangan yang dihadapi negara Asia terdapat 34 perdagangan bebas Tenggara meliputi pendapatan ditambah pada tahun 2001 hingga 2004 menengah dan ketimpangan sehingga sebanyak 100 RTA terbentuk serta data ada ketakutan negara, seperti Thailand, terakhir pada 2015 kesepakatan Malaysia, Indonesia, dan Filipina meningkat sebanyak 19,8 persen (Amir masuk dalam perangkap pendapatan & Zuhroh, 2018). Meskipun telah menengah akibat pertumbuhan lambat tercipta banyak kesepakatan, tetapi (Ishikawa, 2021). Namun, melalui berdasarkan fakta keuntungan negara kemas wadah untuk menjalin AFTA belum maksimal, mengingat kerjasama dan menciptakan ekspor komoditas utama Indonesia, perdagangan bebas yang sebelumnya seperti minyak sawit dan karet belum banyak dimonopoli oleh negara diluar mencapai keuntungan yang signifikan Asia Tenggara. Kemudahan akses berbeda dengan Malaysia dan Thailand untuk berdagang dan letak geografis dimana kedua negara masih relatif yang mendukung menjadikan AFTA sedikit lebih baik karena perjanjian sebagai kekuatan ekonomi terbaru AFTA (Amir & Zuhroh, 2018).

di Asia Tenggara. Berdasarkan hal ini poin keuntungan tersendiri bagi negara yang secara sumber daya alam, manusia, dan teknologi belum cukup

Secara definitif AFTA merupakan suatu wadah/ajang kerjasama dalam ruang lingkup negara negara yang menjadi anggota dalam

organisasi ASEAN dalam satu kawasan yang sama. Bahkan, melalui transformasi AFTA menjadi masyarakat ekonomi Asia Tenggara dengan capaian tujuan akhir integrasi ekonomi secara regional tahun 2015

(Sujadmiko et al., 2023). Selain itu, AFTA menjadi wadah implikasi dan kekuatan progresif ekonomi di ASEAN, begitu pun dalam hal kemajuan ekonomi secara struktural. Namun, tujuan utama AFTA di ASEAN untuk meningkatkan daya saing dengan kekuatan produksi pasar bebas dengan penghapusan tarif dan non tarif untuk menarik investor (Isnurhadi et al., 2023)

Kemajuan perekonomian Indonesia menjadi target utama pemerintah sehingga tidak heran memenangkan perdagangan bebas menjadi strategi menjaga stabilitas ekonomi. Namun, serangan virus Corona di dunia termasuk Indonesia berdampak penurunan pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut disebabkan mewabahnya Covid-19 sehingga banyak aktivitas ekonomi yang terhenti. Virus Covid-19 yang pada awalnya hanya dianggap sebagai virus endemic yang menyebar di Tiongkok

ternyata menjangkit Indonesia dengan jumlah peningkatan pasien terjangkit virus yang cukup tinggi. Kenaikan jumlah penyebaran kasus positif virus corona menyebabkan pada lumpuhnya banyak sektor.

Dampak dari pandemi Covid-19 mengambil bagian besar dalam penyebab melambatnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia sejak awal 2020. Pertumbuhan ekonomi yang lambat ini juga mengidentifikasi sebuah konklusi akan terjadi pengurangan yang besar akan daya kebutuhan ketenagakerjaan dengan angka pengangguran sekaligus tingkat kemiskinan yang meningkat dengan pesat. Oleh karena itu, ancaman dari virus corona mengikis harapan masyarakat Indonesia terhadap aktivitas ekonomi yang semestinya mengeluarkan Indonesia dari ancaman kemiskinan dan kegagalan dalam pertumbuhan ekonomi.

Disisi lain, kebutuhan ketenagakerja terus bergulir setiap tahunnya, Angkatan kerja terus bertambah sehingga dalam hal ini pemerintah Indonesia perlu adaptif dan menjalin kerjasama dengan negara lain untuk pertumbuhan perekonomian di

Indonesia. Penurunan pertumbuhan ekonomi di Asia Tenggara masuk kedalam fase terendah sejak 1967, kuartal pertama pada tahun 2020 dimana pertumbuhan menyusut 0.5% (Darmastuti et al., 2021). Hal tersebut disebabkan oleh hutang nasional dan aktivitas ekonomi yang terhenti di kawasan Asia Tenggara di masa pandemi meliputi terganggunya proses ekspor-impor, alokasi bahan baku yang sulit, serta produksi yang menurun. Selain itu kegiatan berupa logistik, usaha pariwisata juga mengalami kemandekan akibat wabah yang melanda sehingga pemasukan negara jelas berkurang dari hal tersebut.

Melihat sisi Pemasukan negara di Kawasan Asia Tenggara mengalami penurunan, tetapi disisi lain negara harus menyediakan sarana penunjang kesehatan bagi korban pandemi, maka AFTA yang diartikan sebagai koalisi kerjasama ekonomi yang bergerak dalam ruang lingkup negara ASEAN didorong memiliki peran dalam menyokong perekonomian negara. Tidak heran untuk membangkitkan perekonomian di Kawasan Asia Tenggara AFTA mengadakan beberapa perjanjian serta kesepakatan dagang. Kesepakatan tersebut diantaranya ada perjanjian WTO, APEC, dan AFTA yang membahas mengenai interaksi perdagangan yang melibatkan pelaku dan penyelenggara internasional (Rais, 2023). Kesepakatan dan rancangan kebijakan perjanjian serta kesepakatan dagang oleh AFTA dengan negara ASEAN sejatinya membawa harapan untuk pemulihan ekonomi Indonesia. Sementara Malaysia mengalami penurunan ekonomi disebabkan adanya permasalahan alokasi Ekspor serta penurunan dan hambatan karena wabah Covid-19 yang melanda negara tersebut. Alhasil banyak sekali pelaku agribisnis/produsen yang tidak dapat lagi memproduksi barang karena kebangkrutan yang dialami. Lalu Singapura, penyebab utama penurunan ekonomi disebabkan oleh resesi ekonomi yang terjadi, yang juga disokong oleh pasar internasional yang jatuh karena wabah Covid-19 sehingga perekonomian di Singapura juga terdampak besar. Filipina juga mengalami Resesi perekonomian tertinggi di kawasan Asia Tenggara, penyebab utamanya adalah kebijakan Lockdown akibat virus Covid-19 yang akhirnya mematikan kegiatan ekonomi

sehingga menciptakan resesi. antar negara. Selanjutnya adalah Sedangkan untuk di Indonesia sendiri bagaimana bentuk kerjasama tersebut, disebabkan oleh guncangan khususnya di Indonesia, perjanjian perekonomian yang menghambat serta perancangan kesepakatan proses ekspor-impor dalam tingkat perdagangan dapat dibagi dua yakni permintaan yang menurun yang juga ruang lingkup bilateral dan berimbang pada permasalahan multilateral. Dalam mencari jalan pemasukan domestik. keluar terkait peningkatan kerjasama

Dengan melihat penyebab ekonomi kesepakatan dan perjanjian penurunan pertumbuhan ekonomi di dagang yang dibuat tidak hanya kawasan ASEAN disinyalir dapat menitikberatkan pada komoditi barang menghasilkan rancangan kerjasama melainkan juga jasa, bisnis digital dan maupun kesepakatan dagang yang investasi.

sesuai dengan penyelesaian kendala Kerjasama yang dijalin oleh ekonomi yang dialami negara tersebut. Indonesia selama masa pandemi Pemecahan masalah terkait penurunan dengan salah satu negara anggota ekonomi dapat digencarkan dengan AFTA yakni Singapura, menunjukkan meningkatkan adanya volume hubungan kerja sama yang sangat baik. kerjasama dagang yang juga Singapura kerap memberikan bantuan menekankan pada keuntungan dan dukungan baik melalui investasi dalam pergerakan progresif pemerintahannya dan juga pihak sehingga liberalisasi dagang terkait swasta yang menyongkong pertahanan komoditi akan menciptakan situasi ekonomi Indonesia. Terlebih pada saat yang fasilitatif serta menjangkau distrik pandemi Covid-19 melanda, Indonesia baru dengan kebijakan peningkatan dengan Singapura sepakat dalam kerja sama ekonomi antar negara. Lalu membuat terobosan kebijakan untuk perlu adanya fasilitasi akan nilai memastikan bahwa pemulihan integrasi ekonomi bagi negara negara perekonomian Indonesia akan sejalan yang menjadi anggota ASEAN untuk dengan pengetatan protokol kesehatan. menjembatani kegiatan kerjasama Beberapa kesepakatan antara Indonesia perekonomian dalam ruang mitra dagang dengan Singapura yakni, Ratifikasi

Bilateral Investment Treaty (BIT), Penelitian ini bertujuan kebijakan penyingkiran pajak berganda, mengetahui sejauh mana politik luar Travel Corridor Agreement, negeri Indonesia khususnya terhadap kesepakatan kerjasama secara kerjasama dan keterlibatan AFTA struktural sesuai dengan UU Cipta khususnya dalam pemulihan Covid-19. Kerja, mendirikan platform bisnis Dalam temuan data penulis, tercatat digital yang Bernama Nongsa Digital perekonomian Indonesia mengalami Park dan Batam Aero Technic guna pertumbuhan. Dilansir dari mendorong kebangkitan ekonomi. *worldbank.org*, pada tahun 2021 ditengah Selain itu, Singapura juga menjadi serangan virus corona varian delta investor asing terbesar bagi Indonesia ekonomi Indonesia mengalami dimana Singapura menjadi kekuatan pertumbuhan sebesar 3,7 persen. sentral dan utama FDI atau Foreign Pertumbuhan ekonomi Direct Investment bagi Indonesia. Indonesia dikala pandemi menjadi Dalam jangka waktu lima tahun sejak sorotan mengingat keberhasilan tahun 2014-2019, Dilansir dari *ekon.go.id*, tersebut tidak dapat diadopsi oleh Kementerian Koordinator Bidang negara lain di Asia Tenggara. Oleh Perekonomian Republik Indonesia karena itu, dalam penelitian ini pun menyebutkan Investasi Singapura penulis mencoba menganalisis dampak tercatat sebesar 6,5 milyar USD pada dan kerjasama ekonomi Indonesia tahun 2019. Bahkan saat memasuki dengan AFTA terhadap pertumbuhan pandemi Covid-19, investasi Singapura dan pemulihan ekonomi. Selain itu, ke Indonesia justru mengalami evaluasi terkait permasalahan yang peningkatan sebesar 36,19% dari dihadapi oleh Indonesia dengan periode tahun sebelumnya yakni tahun memerlukan adanya tuntutan yang 2019 (Setyowati, 2020). Hal tersebut mesti dihadapi oleh negara dalam menunjukkan bahwa kerja sama yang memulihkan perekonomian yang dilakukan oleh Indonesia dan sedang turun manakala negara tersebut Singapura membawa banyak benefit memerlukan adanya kolaborasi melalui dan dampak positif bagi pertumbuhan AFTA. ekonomi di Indonesia.

Disisi lain, penulis pun akan menganalisis sejauh mana kerjasama yang tercipta antara AFTA dan Indonesia dalam menumbuhkan tingkat perekonomian akibat pandemi. Dalihnya terletak melalui kerjasama dan rancangan kesepakatan dagang, seperti peningkatan komoditi ekspor antar negara yang akhirnya menjadi pilar pertumbuhan ekonomi sekaligus pembangkit dari kemandekan ekonomi.

Selain dalam kegiatan ekspor-impor AFTA juga turut serta dalam proyek investasi internasional yang memperluas jangkauan investasi serta pemberian kebebasan pada arus investasi. Proyek investasi internasional tersebut sekaligus bertujuan meningkatkan Foreign Direct Investment, yakni penanaman modal asing secara langsung. Penanaman modal tersebut nantinya juga akan menyokong pertumbuhan ekonomi yang semula jatuh. Selain itu dilakukan juga sosialisasi terkait penanganan sektor usaha masyarakat yang terdampak dari pandemi ini, karena sektor usaha menengah rakyat kaitannya dengan pandemi adalah pihak yang paling berdampak.

Dengan penelitian penulis yang berjudul “Analisa Politik Luar Negeri AFTA-INDONESIA Dalam Pemulihan Perekonomian Pasca Covid 19” penulis memberikan deskripsi penjelasan terkait bentuk kerjasama Indonesia dalam pemulihan ekonomi berbasis kerjasama internasional khususnya melalui AFTA. Maka yang juga terdapat di dalam penulisan artikel jurnal penelitian ini adalah deskripsi disusun dengan penyertaan data data terkait kerjasama pemulihan ekonomi di Indonesia. Penelitian ini menjadi menarik dan memiliki kebaharuan karena pemulihan ekonomi Indonesia pasca Covid-19 berjalan dengan baik sehingga isu ini menjadi daya tarik tersendiri ditambah belum banyak penelitian yang membahas fokus isu politik luar negeri Indonesia dengan AFTA selama pemulihan ekonomi.

#### **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini kami menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian dimana peneliti secara langsung mengamati dan mencatat catatan tentang orang-orang di lingkungan alami dalam

jangka waktu yang lama dan tidak turun langsung kelapangan.

Penelitian ini juga menggunakan teknik pengumpulan data berupa *library research* atau studi pustaka, dimana data-data yang digunakan diambil dari penelitian-penelitian terdahulu yang penulis anggap relevan dengan topik yang diangkat. Dengan kata lain, kepustakaan didefinisikan sebagai penelitian dengan menelaah dan membaca hal yang berhubungan dengan objek penelitian (Syafitri, E & Nuryono, 2020). Beberapa sumber yang dijadikan rujukan seperti halnya jurnal-jurnal terdahulu, data dari lembaga survei dan pemerintahan, buku digital, website maupun riset.

Dalam Penelitian ini penulis mengambil dan menganalisis data dan fakta diantaranya dari beberapa jurnal yang membahas terkait Kerjasama antara AFTA dengan Indonesia seperti jurnal karya Irsya Tursina Putri yang berjudul "Analisis Kerjasama AFTA dan Indonesia: Peluang dan Tantangan 2015-2020." Selain itu juga Penulis menganalisis data dari laman yang membahas terkait kerjasama luar negeri Indonesia maupun pertumbuhan ekonomi Indonesia, seperti nasional

kompas, world bank, kemlu.go.id, ekonomi republika, media indonesia.com.

Dalam hal analisis data, penulis menggunakan teknik analisis data deskriptif. Dimana dalam penelitian deskriptif penelitian dilakukan dengan menggunakan pola penggambaran keadaan terkait fakta-fakta yang sifatnya empiris yang kemudian diperkuat dengan argumen yang relevan. Terakhir, proses penarikan kesimpulan didasarkan berdasarkan hasil uraian yang telah dilanjutkan dengan analisis

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **PENTINGNYA KERJA SAMA DALAM MEMULIHKAN KONDISI EKONOMI PASCA COVID - 19**

Serangan tujuh hari tujuh malam pandemi Covid-19 menyebabkan kemerosotan ekonomi secara cepat sehingga mengancam berbagai macam aspek khususnya mengenai kemiskinan dan hambatan menuju kesejahteraan di Indonesia. Akibat terjadinya pandemi ini pun membuat Indonesia dihadapkan dengan banyak masalah, hal ini terbukti dari kondisi

ekonomi Indonesia satu tahun pertama keuntungan dari kerjasama covid-19 yang diperkirakan berjalan internasional dan ekonomi, seperti secara stagnan dan cenderung berbagi inovasi (Margiansyah, 2020). mengalami penurunan secara drastis, Dengan hal tersebut maka ancaman kemiskinan total yang kolaborasi atau sinergisitas antar ditandai dengan adanya angkatan kerja negara menjadi Langkah konkrit bagi menganggur dan angka pengangguran negara yang mengalami kesulitan yang tinggi. Berdasarkan data yang untuk meningkatkan eksistensi suatu penulis temukan dari Organization for bangsa dalam memiliki dampak yang Economic Co-Operation and penting bagi kemajuan negara. Dengan Development (OECD) pada tahun 2020 demikian, kerjasama masuk dalam terjadi peningkatan pengangguran di skala prioritas dan kebutuhan pokok Indonesia dengan angka lebih dalam pemulihan ekonomi khususnya berbahaya dari krisis 2008, dimana pasca tersendat akibat pandemi covid- Februari 2020 terjadi 5,2 persen dan Mei 19. Maka dari itulah kerja sama dapat 2020 menjadi 8,4 persen (Fikri & Gopar, dikategorikan sebagai sebuah 2021). kebutuhan pokok dalam memulihkan

Dalam dunia ekonomi, kerjasama kondisi pasca pandemi covid-19. menjadi hal potensial dan vital Namun, uniknya keberadaan mengingat cara untuk keluar dari kerjasama dengan AFTA pun tidak permasalahan ekonomi ialah dengan melulu perihal ekonomi, tetapi dalam kerjasama dengan harapan akan standar pengakuan sertifikasi pun meningkatkan perekonomian suatu masuk dalam kerjasama multilateral ini bangsa. Dengan demikian, hal tersebut dengan memanfaatkan kolaborasi sejalan dengan manfaat kerjasama negara, seperti pasar halal (Robbani, internasional atau regional dengan 2021).

point utama untuk pertumbuhan dan Selain itu dengan bekerjasama kestabilan ekonomi suatu negara. antar negara dapat menjadi titik balik Begitu pun dari segi diplomasi dampak untuk kemajuan ekonomi dalam dari kerjasama pada akhirnya serangan pandemi covid-19. Hal melibatkan sejumlah strategis dan alat tersebut bertujuan untuk menjadi titik

kunci pemerintah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia yang tersendat akibat tidak adanya aktivitas selama masa karantina wilayah.

Pembuatan kerjasama yang tergabung dalam satu kawasan memiliki suatu pondasi yang kuat dalam menghadapi permasalahan dan tekanan global yang dapat berupa permasalahan ekonomi maupun pertahanan dan keamanan. Dari adanya kerjasama tersebut konsep dari kerjasama regionalisme menjadi salah satu bagian yang tercipta dari perilaku aktor dunia pemangku kebijakan dalam menciptakan hubungan antar negara.

AFTA atau yang juga dikenal sebagai *Asean Free Trade Area* merupakan perjanjian kerja sama ekonomi dan perdagangan yang beranggotakan negara-negara ASEAN. AFTA bertujuan guna mewujudkan peningkatan kerja sama perdagangan dengan membentuk kawasan perdagangan bebas dalam upaya meningkatkan daya saing ekonomi kawasan dengan menjadikan ASEAN sebagai pusat produksi global. Kerjasama yang terdapat di AFTA merupakan bentuk dari kerjasama

dalam ruang lingkup regional dimana kerjasama ini membangun suatu persekutuan pembangunan serta kerjasama satu kawasan yang kuat dan berkoheren serta secara terkolektif mampu untuk menciptakan peredaan masalah dan bereaksi pada tekanan permasalahan global. Selain itu, dalam mendukung adanya kerjasama yang baik, kerjasama regional juga turut bereaksi pada ketegangan dunia dan tantangan tantangan didalam pelaksanaannya.

Kerjasama AFTA merupakan hal yang penting untuk memulihkan perekonomian negara Indonesia pasca Covid-19. Dengan terlibatnya Indonesia dalam kerjasama regional AFTA ini, akan meningkatkan perdagangan intra-ASEAN yang dimana akan memudahkan proses ekspor dengan tarif lebih rendah. Indonesia dapat mengakses pasar yang lebih besar di anggota ASEAN berkat kolaborasi AFTA. Sebagai hasilnya, bisnis Indonesia dapat meningkatkan pangsa pasar dan tingkat daya saing mereka.

Akses menuju pasar regional yang lebih mudah juga mendorong kemungkinan bisnis dan ekspansi

ekonomi yang lebih baik. Indonesia akan mengalami tekanan yang lebih kompetitif dari anggota ASEAN lainnya dalam kerja sama regional seperti AFTA. Hal ini memotivasi perusahaan-perusahaan di Indonesia meningkatkan efektivitas produksi, dan inovasi.

Peningkatan daya saing akan memungkinkan bisnis Indonesia berkembang dalam lingkungan perdagangan yang lebih terbuka. AFTA dalam hal ini mencakup kerja sama di bidang-bidang ini di antara para anggota ASEAN. Indonesia sekarang memiliki kesempatan untuk menarik FDI dari negara-negara anggota ASEAN sebagai hasil dari hal ini. Pertumbuhan infrastruktur, teknologi, dan sumber daya manusia Indonesia dapat dibantu oleh investasi ini. Maka dari itu Indonesia perlu untuk terlibat dalam kerjasama AFTA ini untuk menumbuhkan kembali perekonomian yang terancam akibat pandemic Covid-19. Bahkan, Indonesia bergerak dinamis untuk mengupayakan integrasi regional ekonomi dimana kawasan Asia Tenggara menjadi pasar bebas dengan pengurangan hambatan

dan promosi perdagangan (Cahya et al., 2023). Dengan demikian, kerjasama yang dilakukan oleh Indonesia dalam kolaborasi atau sinergisitas dalam AFTA memiliki indikator penting.

#### KINERJA AFTA DAN INDONESIA DALAM PEMULIHAN EKONOMI

Indonesia sekaligus wilayah regional mendapatkan serangan virus corona dengan dampak memberikan kelumpuhan ekonomi secara signifikan. Tercatat mayoritas negara di Asia Tenggara mengalami pertumbuhan negatif dan beberapa diantaranya terancam resesi. Hal tersebut disebabkan oleh berkurangnya kegiatan ekonomi karena kebijakan karantina skala lokal. Berdasarkan penelitian ini kami mencoba untuk meninjau kinerja Indonesia dan AFTA khususnya dalam pemulihan ekonomi pasca Covid-19.

Terdapat beberapa kerjasama antara Indonesia dan AFTA sebagai pasar tunggal untuk perdagangan internasional di wilayah Asia Tenggara. Kinerja kerjasama Indonesia ketika masuk kedalam AFTA

dibuktikan dengan meningkat daya saing ekonomi, pendapatan perkapita, peluang perdagangan menjadi lebih terbuka, dan peningkatan kerjasama semakin massif (Utami, 2021).

Dalam hal ini tercatat kerjasama AFTA yang diwadahi ASEAN bekerjasama pula dengan OPEC dan Amerika Serikat. Namun, komunikasi antara APEC, ASEAN dengan forum G7 dan G20 mengindikasikan keseriusan AFTA dalam menyusun rencana strategis untuk mengatasi tantangan yang ditimbulkan pandemi maka ada program bagaimana masyarakat bisa memilih dan terbuka untuk memerangi pandemi dengan kelola pemerintahan yang baik. Adapun kerjasama yang dilakukan antara Indonesia dan AFTA diantaranya, berbagi pelajaran dan sosialisasi mengenai sektor usaha kepada masyarakat, mengurangi penutupan perbatasan dalam artian jaringan transportasi masuk kedalam fokus rantai pasokan global. Kerjasama tersebut diakomodir oleh Amerika Serikat, AFTA, dan Indonesia untuk wilayah Asia Pasifik.

Wujud dari kerangka kerjasama tersebut langsung dipraktikan oleh

Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, menerapkan sosialisasi dan mewajibkan sektor usaha yang dikemas dalam usaha mikro kecil dan menengah atau UMKM yang membantu proses pemulihan Pandemi Covid-19. Dilansir dari *mediaindonesia.com*, mengacu pada data yang disampaikan Kementerian Koperasi dan UMKM, dampak signifikan UMKM terhadap produk domestik bruto (PDB) sebanyak 60.34 % sepanjang 2018 (Rahmawanto, 2020). Berdasarkan data tersebut usaha mikro kecil dan menengah menjadi kekuatan ekonomi secara perlahan sehingga saat pandemi UMKM menjadi pihak yang paling terpukul akibat berbagai macam pembatasan usaha dan aktivitas ekonomi. Namun, berdasarkan hasil kerjasama antara ASEAN, Amerika Serikat, dan Indonesia UMKM ini akan menjadi pilar penting dalam pemulihan ekonomi khususnya dampak yang dilakukan pemerintah dalam berbagi peran dan praktik terhadap sosialisasi dan bantuan terhadap UMKM.

Kerjasama selanjutnya ialah mengurangi pembatasan wilayah, dalam hal ini berarti membuka keran

ekonomi begitu pun, pemulihan ekonomi. Oleh karena itu, impor dan ekspor Indonesia berkembang secara massif semenjak pemulihan ekonomi. Bahkan, skala impor Indonesia naik 12,87 persen pada Juni 2022 (Catriana, 2022).

ekonomi begitu pun, pemulihan ekonomi. Oleh karena itu, impor dan ekspor Indonesia berkembang secara massif semenjak pemulihan ekonomi. Bahkan, skala impor Indonesia naik 12,87 persen pada Juni 2022 (Catriana, 2022).

kerjasama Indonesia Selain dari kerjasama mengenai impor dan impor untuk kebutuhan negaranya, AFTA juga sejatinya mendorong Indonesia dan negara lainnya untuk meningkatkan foreign direct investment dimana dalam hal ini proyek investasi tersebut merupakan investasi pihak asing yang bertujuan untuk membantu sektor ekonomi yang dapat menghasilkan keuntungan dalam dan luar negeri (Putri, 2022).

Investasi tersebut merupakan perluasan dan kepedulian AFTA sebagai wadah untuk memberikan kebebasan investasi langsung. Dampak yang dirasakan pasca investasi pasca pemulihan ekonomi ialah pertumbuhan ekonomi mengingat terhentinya aktivitas produksi, Badan Koordinasi Penanaman Modal mengeluarkan data mengenai realisasi investasi dengan catatan pertumbuhan ekonomi naik

ekspor dan impor antara negara yang diwadahi AFTA selaku penyelenggara perdagangan bebas di Asia Tenggara. Pertama ialah ekspor komoditi tercatat pada tahun 2020, Badan Pusat Statistik mengeluarkan data total nilai ekspor Indonesia mengalami peningkatan sepanjang bulan Juli dimana mengalami kenaikan 14.33 persen sehingga dibulatkan menjadi 17,73 miliar dolar Amerika Serikat yang sebelumnya hanya sekitar 12 miliar. Dalam hal ini komiditi ekspor Indonesia menjadi alat bantu pemerintah dalam melakukan pemulihan ekonomi. Bahkan, akibat dari penghapusan batas wilayah menyebabkan Asia Tenggara menjadi wilayah penting bagi kerjasama regional mengingat tahun 2010 AFTA menghapus bea masuk untuk Indonesia, Thailand, dan Singapura disusul tahun 2015 Vietnam, Myanmar, dan Kamboja menghapus bea masuk (Putri, 2022). Secara langsung komoditi ekspor dan impor yang bebas menyebabkan kerangka ekonomi berjalan dengan baik hal tersebut terjadi karena katalisator yang dilakukan oleh ASEAN khususnya AFTA mendorong pertumbuhan

pasca investasi besar sebesar Rp 214.6 triliun kisan triwulan IV, yaitu September hingga Desember 2020 (Kementerian Investasi, 2022). Hal tersebut naik secara persentase sebesar 3.1% dibandingkan saat pandemi covid-19 masuk ke Indonesia. Investasi pun dinilai mampu mengentaskan masalah kemiskinan akibat serangan PHK mengingat dampak dan pengaruh pandemi Covid-19 terhadap angkatan kerja menurun. Hal tersebut disebabkan dampak Covid-19 yang membuat kelambatan aktivitas ekonomi.

Dalam hal ini maka AFTA selaku wadah dan laboratorium perdagangan bebas di Asia Tenggara kerap membuka keran investasi untuk negara Asia Tenggara. Begitu pun di Indonesia pemerintah kebanjiran investasi akibat penghapusan batasan di wilayah Asia Tenggara bahkan selama pemulihan Covid-19 khususnya dalam bidang ekonomi memberikan dampak signifikan khususnya investasi asing. Selain itu, Indonesia perlu aktif dalam berbagai regulasi dan stabilisasi perekonomian di Asia Tenggara agar demand-supply menguntungkan Indonesia secara lebih besar dalam hal

ini pula kesejahteraan bangsa Indonesia terkait fiscal policy, supply side, dan monetary policy segera terselesaikan khususnya ketika Indonesia sedang mengalami fase pemulihan ekonomi pasca gelombang covid-19.

Kinerja AFTA dan Indonesia nyatanya membuahkan hasil pada kerjasama bilateral negara di Asia Tenggara atau ASEAN. Dalam hal ini ialah Indonesia dan Vietnam, sebagai negara yang menyatakan dirinya terbebas dari virus corona pertama kali di Asia Tenggara. Oleh karena itu, Indonesia dan Vietnam yang sejatinya ketika membahas mengenai kerjasama pemulihan melalui perdagangan bebas maka AFTA akan menjadi forum dua negara tersebut. Berdasarkan pada pertemuan pemimpin dua negara tersebut, di Indonesia menyatakan siap memperkuat hubungan bilateral khususnya mengenai pemulihan ekonomi. Dua pertemuan tersebut ialah memberikan fokus pada kesehatan, investasi, dan zona ekonomi eksklusif. Dalam hal ini pertemuan yang digariskan akan membahas seputar pemulihan dan kerjasama ekonomi, hal tersebut disebabkan ialah keuntungan

Indonesia ketika memilih untuk berkolaborasi dengan negara tersebut. ekonomi tumbuh secara perlahan dan mencapai tahap stabil. Dengan berkolaborasi dengan negara tersebut. Dilansir dari *mediaindonesia.com*, demikian, AFTA dan Indonesia dalam lawatannya ke Indonesia, memiliki kinerja yang cukup Perdana Menteri Vietnam Pham Minh membantu dalam proses pemulihan Chinh dan Presiden Indonesia mereka mengingat dalam hal ini AFTA sepakat untuk peningkatan kerjasama memudahkan Indonesia untuk (Winata, 2021). Dalam pertemuan memanfaatkan peluang pasar baru. tersebut, Presiden Joko Widodo Dalam arti lain kesempatan untuk meminta dan mengajak Vietnam untuk memperkenalkan produk Indonesia menghapus dan menyelesaikan kedalam perdagangan internasional hambatan perdangan dan investasi, hal karena Indonesia pun perannya sentral tersebut dilakukan Presiden Joko menjadi salah satu pendiri ASEAN dan Widodo karena Vietnam menjadi menjadi wajah kekuatan ekonomi negara dengan kemitraan terbesar ASEAN khususnya dalam bidang keempat dimana dalam lima tahun ekonomi G20. terakhirnya nilai perdagangan naik Selain itu, pula Indonesia akan hampir lima kali lipat. Bahkan, secara menjadi ladang untuk barang atau peringkat *foreign direct investmen* produsen memasukan produknya ke Vietnam berada unggul di Indonesia Indonesia hal tersebut disebabkan dengan menempatkan posisi kelima, Indonesia memiliki jumlah penduduk sementara itu Indonesia bertengker di yang banyak. Dalam hal ini akan posisi delapan. Perlu kita ketahui memicu perdagangan sehat dengan investasi yang dilakukan Indonesia mutu dan harga yang berkualitas. kepada Vietnam dalam hal ini, Selanjutnya pula AFTA akan diantaranya pertambangan, semen, menyebabkan kemudahan masyarakat packaging, properti, dan peternakan. Indonesia untuk bekerja, mengingat Melalui hal ini maka pemulihan badai PHK menerjang Indonesia bukan ekonomi akan berangsur pulih ketika tidak mungkin hal ini menjadi investasi yang dilakukan berjalan kesempatan nyata untuk memperbaiki dengan baik dan maksimal agar indeks

perekonomian Indonesia dan negara memiliki keuntungan melalui devisa.

Selanjutnya AFTA yang menjadi bawahan dari ASEAN sejatinya mampu mendorong investor asing atau pemasok saham untuk menanamkan modal di Indonesia karena kesempatan dan potensi yang tinggi karena daya kualitas dan konsumsi penduduk Indonesia yang dinilai mampu menjadi nilai tambahan investor untuk bekerjasama dalam kemas penanaman modal. Dalam hal ini maka pemerintah akan segera mendapatkan keuntungan melalui aktivitas AFTA khususnya terhadap pemulihan ekonomi di Indonesia. Selain itu, AFTA pun cenderung kerap bekerjasama dengan negara diluar AFTA untuk kepentingan pemulihan dan pertumbuhan yang disebabkan oleh tidak semua negara AFTA memiliki ekonomi yang stabil bahkan dalam hal ini AFTA kerap menjalin kerjasama dengan negara besar, seperti China dan Amerika Serikat. Hal tersebut dilakukan dengan dua faktor, pertama kebutuhan AFTA untuk memerangi virus corona menjadi urgensi pertama mengingat negara di Asia Tenggara cenderung kesulitan dalam proses

pemulihan dan pertumbuhan ekonomi sehingga dalam hal ini menjalin kerjasama adalah kekuatan utama untuk pemulihan ekonomi karena memerlukan sumber daya baik secara sumber daya manusia, teknologi, dan sumber daya alam. Disisi lain, negara besar membutuhkan pasar untuk memperkenalkan produk dagangnya sehingga bagi mereka menjalin kerjasama akan menguntungkan ekonomi negara mereka karena barang dan produk yang mereka jual biasanya kerap laku dinegara yang menjadi pusat pasar ekonomi akibat daya dan intensitas masyarakatnya dalam konsumsi di negara tersebut khususnya negara dengan jumlah penduduk besar dan berkembang. Oleh karena itu, hal ini akan menguntungkan kedua negara tersebut sehingga tercipta iklim sehat dalam ranah pertumbuhan ekonomi.

EFEKTIVITAS KERJASAMA  
INDONESIA DAN AFTA TERHADAP  
PEMULIHAN EKONOMI:  
PERBANDINGAN KERJASAMA  
DENGAN NEGARA LAIN

Berdasarkan catatan yang diambil pada pendekatan bilateral keluar dari berbagai kerjasama yang kerjasama Indonesia dengan China dilakukan Indonesia dan AFTA khususnya untuk menangani krisis dan meliputi negara Asia Tenggara lain. bangkit akibat pandemi covid-19 (Masyithoh & Suteki, 2019). Kehadiran AFTA memberikan (Masyithoh & Suteki, 2019). Oleh laboratorium investasi baru sehingga karena itu, tidak heran kerjasama ini tidak heran dampaknya pun pada menjadi kesempatan Indonesia untuk masuknya tenaga kerja asing ke mengalami pemulihan ekonomi secara Indonesia (Sundry et al., 2019). berangsur setelah menjalin kerjasama Namun, hal tersebut tidak menutup dengan China. kemungkinan pada pemulihan karena semua negara berorientasi pada pemulihan ekonomi.

Disisi lain, ada ketakutan negara ASEAN dalam menghadapi persaingan Amerika Serikat dan China yang mana secara langsung dapat membahayakan perdamaian, stabilitas, dan kemakmuran (Anwar, 2020). Dalam keterampilan diplomasi China pun pada akhirnya memberikan pengaruh terhadap AFTA sekaligus ASEAN. Dalam negosiasi resmi China dan ASEAN sepakat untuk meningkatkan kawasan perdagangan bebas lalu menjaga hubungan baik dan memfasilitasi perdagangan bebas Tiongkok dan ASEAN (Sun, 2021).

Dalam hal ini penulis mencoba untuk membandingkan kerjasama yang sebelumnya dilakukan oleh Indonesia dalam proses pemulihan ekonomi diluar negara Asia Tenggara. Kami mengambil komparasi pada negara China. Selama pandemi berlangsung kerjasama Indonesia dan China semakin dekat hal tersebut disebabkan oleh banyaknya kebutuhan mengenai pemulihan khususnya dibidang kesehatan. Dengan catatan, bukan hanya mengenai kesehatan, tetapi investasi pun China dengan menempatkan negara tirai bambu tersebut sebagai negara yang cukup berpengaruh dalam investasi di Indonesia. Dengan mengedepankan

Berdasarkan hal ini AFTA dan China memang memiliki perbedaan khususnya dalam membantu Indonesia untuk pulih. Mengingat AFTA yang notabenenya di isi oleh negara Asia Tenggara sehingga dalam hal ini secara

dampak signifikan memang yang paling terasa ialah impact dari China dibandingkan dengan AFTA. Hal tersebut dibuktikan dengan kerjasama yang lebih sering dilakukan pemerintah Indonesia dalam upaya keluar dari corona virus di Indonesia pemerintah lebih sering bekerjasama dengan China sehingga dengan hal ini tingkat efektivitas kerjasama dengan AFTA sebagai perdagangan bebas di Asia Tenggara belum cukup efektif sementara kerjasama dengan China dinilai cukup efektif dibuktikan dengan kemampuan negara tersebut mengalami pemulihan.

Meskipun secara efektivitas AFTA tidak menunjukkan kemajuan yang signifikan, dalam konteks pemulihan AFTA memberikan kontribusi cukup khususnya dalam perdagangan disaat pandemi Covid-19. Dalam hal ini hal yang menyebabkan AFTA tidak memiliki kontribusi yang besar khususnya dalam menyelesaikan problematika dan ancaman Pandemi Covid-19 ialah negara-negara di Asia Tenggara cenderung lambat dan stagnan dalam pemulihan Covid-19. Mengingat hanya Vietnam dan Singapura yang berhasil keluar secara

cepat maka hal tersebut menyebabkan Indonesia harus menjalin kerjasama dengan negara lain diluar AFTA khususnya selama penanganan dan pemulihan virus corona. AFTA atau Asean Free Trade Area tidak menciptakan lingkungan sehat perdagangan yang disebabkan ada beberapa negara yang menutup akses jalan akibat pandemi dengan dalih untuk menghentikan penyebaran virus corona tersebut.

Dengan demikian, semestinya AFTA memberikan ruang efektif untuk perdagangan dikala pandemi mengingat AFTA menjadi darah fundamental ASEAN dan negara di Asia Tenggara yang secara keuntungan dan payung hukum tidak memiliki bea sehingga akan menambahkan keuntungan. Keputusan Indonesia untuk lebih banyak bekerjasama dengan negara lain, disinyalir karena keberhasilan negara tersebut dalam penanganan virus corona sehingga Indonesia dirasa akan mendapatkan keuntungan khususnya dalam hal Kesehatan dan ekonomi yang cenderung stabil dibandingkan dengan negara di ASEAN. Jadi, dengan hal ini maka perekonomian di Indonesia

selain dari aktivitas ekonomi dalam negeri, terdapat indikasi pertumbuhan ekonomi yang disebabkan kerjasama antar negara khususnya perihal ekonomi dan kesehatan. Oleh karena itu, dalam hal ini Indonesia mesti bekerja keras untuk meningkatkan dan ikut serta dalam mendorong perdagangan komoditi ekspor dan impor yang bisa besar melalui AFTA, pasar, dan izin untuk pengembangan (Poetra, 2019).

#### TANTANGAN INDONESIA DALAM MENGHADAPI PEMULIHAN EKONOMI PASCA COVID

Indonesia sebagai bagian dari pencetus pendirian ASEAN maka tidak heran jika Indonesia menjadi negara yang penting dalam aktivitas AFTA maka tentunya hal yang umum dimana selain memberikan peluang kehadiran AFTA juga memberikan catatan reflektif mengenai tantangan pemerintah Indonesia dalam mengembangkan ekonomi. Oleh karena itu, tantangan tersebut dapat dilihat melalui kondisi negara Indonesia, ekonomi global hingga yang baru-baru ini terjadi yakni tantangan

pandemi Covid-19. Dalam hal ini Indonesia akan menghadapi arus perdagangan bebas sehingga pemerintah harus ikut aturan main komponen arus perdagangan bebas meliputi penurunan dan penghapusan tarif signifikan sesuai skema AFTA (Zainal, 2019).

Tantangan pertama ialah tantangan yang dapat kita lihat dari segi negara Indonesia itu sendiri. Sebagai negara yang masih dalam fase transisi menuju negara maju, Indonesia dihadapi oleh tantangan terkait kepadatan penduduk. Bahkan, isu soal rendahnya kualitas sumber daya manusia pun menjadi sorotan dalam hal ini. Hal tersebut dibuktikan dengan fenomena kerjasama sub regional, yaitu Indonesia, Thailand, dan Malaysia sebagai indikator responsive terhadap implementasi AFTA mengingat dalam konsep objek berjalan dengan baik. Namun, adanya gap dan perbedaan progress, kualitas sumber daya manusia, sistem perizinan, modal, dan hukum menjadi kendala dalam proses kerjasama khususnya untuk keuntungan ekonomi (Fadhil, 2023).

Selain itu minimnya fasilitasi yang mendukung arus perdagangan dengan

tujuan untuk mencapai kelancaran ekspor juga masih menjadi tantangan bagi Indonesia untuk mengembangkan pasar ekspornya. Selain itu Indonesia juga memiliki tantangan untuk dapat menarik konsumen dengan produk-produk yang kita miliki hal ini menjadi tantangan yang serius karena pada umumnya produk-produk ekspor dari beberapa negara ASEAN relatif mempunyai kemiripan seperti contohnya Indonesia dan Malaysia yang sama-sama mengekspor minyak sayur atau seperti halnya Thailand dan Indonesia yang sama-sama mengekspor produk tekstilnya. Dalam kesepakatan AFTA, Terdapat persyaratan untuk menghapus proteksi serta kendala tarif dan non tarif. Hal tersebut mesti dijadikan perhatian mengingat aktor pelaku ekonomi dapat memenangkan persaingan dengan memanfaatkan potensi alam dengan penduduk terbeban untuk menjadi pemenang persaingan. Dengan kata lain Indonesia selalu memiliki potensi untuk memenangkan perang dagang (Mangku & Sawaki, 2022).

Berbagai kebijakan yang menuju perdagangan bebas belum dapat dilepaskan oleh pemerintah. Hambatan

non tarif menjadi keputusan vital agar aktivitas ekonomi tidak terkena bea masuk yang dinilai merugikan salah satu negara, tetapi biaya khusus ini belum dapat dioptimalkan oleh pemerintah.

Jaringan yang luas tetapi komoditi dagang antarnegara ASEAN relatif sama. Daya pasar dan saing mengenai kualitas produk Indonesia yang tertinggal dari negara ASEAN-5 dengan poin utama kekurangan inovasi dan. Ketiga, pemerataan infrastruktur hukum dan kebijakan tidak sesuai sesolutif negara-negara ASEAN lainnya. Masalah lainnya yaitu masih banyaknya ditemukan praktik penyimpangan korupsi, kolusi, dan nepotisme di Indonesia. Adanya lembaga-lembaga tidak bertanggung jawab yang melakukan pungutan-pungutan liar yang kemudian menyebabkan harga produk di pasar naik. Terakhir juga tentunya letak geografi Indonesia yang banyak ditemukan pulau sehingga menyulitkan dalam hal pengawasan, sehingga tidak jarang ditemukan

tempat-tempat yang menjadi markas barang selundupan yang kemudian

menyebabkan lemahnya daya saing Indonesia dalam pasar global.

Tantangan kedua ialah tantangan terkait kemungkinan terjadinya perang dagang. Sebagaimana yang kita ketahui perang dagang merupakan fenomena wajar dengan situasi dimana adanya konflik dalam bidang ekonomi yang meliputi sebuah kebijakan dua negara atau lebih yang ikut dalam perang dagang tersebut dengan memasang aturan main mengenai hambatan tarif dan non-tarif terhadap suatu produk impor dan ekspor. Oleh karena itu, tidak heran perang dagang menjadi ajang untuk saling menjatuhkan dalam perekonomian suatu negara. Diadakannya sebuah penghalang berupa kenaikan tarif dan non-tarif sebagai cara untuk memperumit atau menghindari produk impor dari negara lain atau.

Maka ini kemudian negara yang stabil dan memiliki kemajuan lebih akan memaksa negara yang membutuhkan untuk mengikuti aturan main yang disepakati melalui beberapa kontrak yang mengikat. Bukan hanya mempengaruhi perekonomian di negara yang mengalami krisis, perang dagang pada akhirnya akan

mempengaruhi hampir seluruh negara di dunia. Contohnya dapat kita lihat melalui perang dagang yang melibatkan Amerika Serikat dan Cina. Dimana konflik ini terjadi karena Amerika Serikat menilai bahwa China telah melakukan mata-mata terhadap produk Amerika Serikat serta mencoba untuk menirunya dengan mengirimkan intelijen. Hal tersebut secara realita menjadi batu loncatan terjadinya perang dagang antar dua negara yang menjadi kekuatan ekonomi dunia ini. Sebagaimana yang disampaikan oleh Sri Mulyani semakin kuat suatu negara memiliki ketergantungan terhadap perekonomian dan semakin tinggi partisipasi negara tersebut, maka efek yang ditimbulkan dari konflik ekonomi akan memicu kekuatan secara struktural dan massif.

Ketiga, ialah tantangan di masa pandemi covid-19, Dimana pandemi Covid-19 menjadi situasi mematikan yang mengancam segala aspek dan perlu kita ketahui tidak bisa dianggap kecil. Pandemi Covid-19 ini kemudian menyebabkan banyak negara mengalami resesi akibat kekurangan cadangan pangan dan tersendat

aktivitas ekonomi. Dengan adanya pandemi Covid-19 ini kemudian menambah daftar tantangan Indonesia dimana aktivitas ekonomi kebanyakan tidak dapat lagi dilaksanakan secara tatap muka atau secara langsung seperti halnya proses jual beli sebelum pandemi. Bahkan, serangan virus ini melumpuhkan pertumbuhan ekonomi diseluruh ASEAN sehingga ada catatan negara yang mengalami distorsi besar-besaran sehingga menimbulkan mimpi buruk suatu negara, Hal ini membuktikan bahwa covid-19 menjadi salah satu tantangan besar dalam pelaksanaan AFTA. Dengan demikian, kerjasama dengan AFTA menjadi indikator penting praktik dagang di Indonesia sehingga dalam hal ini Indonesia perlu memanfaatkan dan memaksimalkan agar tercipta tatanan ekonomi politik yang sehat dan kebutuhan masyarakat yang terpenuhi. Oleh karena itu, Indonesia dan AFTA menjadi rangkaian kekuatan sentral ekonomi di Asia Tenggara.

#### WUJUD PEMULIHAN EKONOMI INDONESIA YANG DIWADAHAI OLEH AFTA

Selama hampir dua tahun, Indonesia mengalami kemerosotan ekonomi yang disebabkan oleh serangan virus corona. Hal tersebut menyebabkan banyak kasus aktivitas ekonomi yang tersendat. Oleh karena itu, pemerintah dan aktor ekonomi perlu memutar otak untuk menyelesaikan permasalahan ekonomi yang terhenti akibat adanya stagnanisasi karena pandemi Covid-19. Terdapat banyak indikator yang membantu pemulihan perekonomian di Indonesia, diantaranya aktivitas UMKM dan Kerjasama AFTA dan Indonesia. Oleh karena itu, AFTA dan Indonesia memang menjadi kekuatan sentral meskipun tidak sepenuhnya indikator pemulihan perekonomian di Indonesia mengacu pada aktivitas AFTA dalam perdagangan di ASEAN. Secara fakta dan realitas, AFTA kehilangan taringnya selama pandemi akibat berbagai hal yang sentral, seperti aktivitas ekonomi di ASEAN yang cenderung stagnan dan stabilisasi perekonomian di ASEAN dinilai gagal karena disaat varian virus baru banyak negara di ASEAN yang mengalami kesulitan sehingga secara aktivitas ekonomi, Indonesia yang termasuk

menjadi pendiri ASEAN dengan kekuatan ekonomi terbesar mengingat banyaknya penduduk Indonesia dengan menjadi ke empat terbanyak didunia maka dengan ini Indonesia membutuhkan partner yang bisa menguntungkan Indonesia khususnya dalam penanganan pandemi corona virus tersebut.

Pertama ialah nilai ekspor Indonesia selama pandemi Covid-19 tumbuh secara signifikan berada diantara peningkatan sebesar 55,9% secara impresif. Dalam hal ini banyak negara yang membutuhkan Indonesia dalam pemulihan ekonomi khususnya untuk kepentingan industri, misalkan dalam hal ini AFTA yang mewadahi perdagangan di Asia Tenggara mengindikasikan sebuah aktivitas antara dua negara atau lebih dalam kegiatan ekspor dan impor. Misalkan Indonesia yang mengalami pertumbuhan ekspor khususnya ke Singapura dan Thailand dengan alasan dua negara tersebut telah keluar dari masa kelam pandemi terlebih dahulu dibandingkan dengan Indonesia dan negara lainnya. Selanjutnya aktivitas impor Indonesia perlu kita perhitungkan khususnya terhadap

kebutuhan Indonesia dalam Menyusun strategi keluar dari zona covid-19 sehingga dalam hal ini tercatat aktivitas impor Indonesia mengalami peningkatan 50,81%. Berdasarkan hal tersebut pemulihan ekonomi dapat terbantu oleh aktivitas di Indonesia sehingga dalam hal ini pula ekonomi Indonesia berangsur pulih karena aktivitas ekonomi kembali berjalan setelah kasus virus corona berhasil melandai.

Selain dari dua aktivitas tersebut, akibat dari perdagangan yang diwadahi AFTA membuat Indonesia banyak meraih keuntungan meskipun tidak seperti sebelum pandemi dimulai. Selain itu, pemulihan ekonomi juga disebabkan oleh realisasi belanja pemerintah sehingga dalam hal ini adanya peningkatan konsumsi masyarakat yang memutar uang sehingga aktivitas impor Indonesia dapat terbayar kontan oleh aktivitas di Indonesia. Secara signifikan Indonesia telah keluar dari masa kelam pandemi covid-19 dengan indikator utama aktivitas ekonomi dalam negeri dan luar negeri, seperti impor dan ekspor

## SIMPULAN

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa adanya kerja sama yang terjalin antara AFTA dan Indonesia nyatanya memiliki andil dalam mewujudkan pemulihan ekonomi Indonesia pasca Covid-19. Pertumbuhan dan pemulihan ekonomi serta Indonesia perlu siaga untuk menghadapi resesi dimana salah satunya bisa dimulai dengan pembukaan sektor kerjasama ekonomi (Ulya, 2020). Kerjasama-kerjasama yang dilakukan AFTA dengan Indonesia diantaranya dalam bentuk berbagi pelajaran dan sosialisasi mengenai sektor usaha kepada masyarakat. Selain itu, mengurangi penutupan perbatasan dalam artian jaringan transportasi masuk kedalam fokus rantai pasokan global yang dimana. Bahkan, kerjasama dan kinerja AFTA-Indonesia mampu mendorong pada pemulihan ekonomi Indonesia sebab keran investasi dibuka sehingga tidak heran aktivitas impor dan ekspor meningkat. Namun, dalam hal ini juga Indonesia masih harus menghadapi tantangan pemulihan secara utuh dan maksimal seputar

sumber daya manusia dan serangan virus corona.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amir, F., & Zuhroh, I. (2018). The Impact of AFTA-COMMON EFFECTIVE PREFERENTIAL TARIFFS On The Trade Diversion and Trade Diversion and Trade Creation of Synthetic Rubber and Factice From Oil In Indonesia. *Muhammadiyah International Journal of Economics and Bussiness*, 1(1).  
<https://doi.org/10.33019/ijbe.v7i1.531>
- Anwar, D. F. (2020). Indonesia and the ASEAN outlook on the Indo-Pacific. *International Affairs*, 96(1), 111-129.  
<https://doi.org/10.1093/ia/iiz223>
- Cahya, D. D., Mamahit, D. A., Yusnaldi, Widodo, P., Saragih, H. J. R., & Suwarno, P. (2023). Indonesia's Role in Realizing the Vision of the ASEAN Economic Community (AEC) and the ASEAN Socio-Cultural Community (ASCC). *International Journal Of Humanities Education And Social Sciences (IJHESS)*, 2(6), 2187-2194.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.55227/ijhess.v2i6.507>
- Catriana, E. (2022). Kemendag Catatkan Nilai Impor Indonesia di Juni 2022 Naik Jadi 21 Miliar Dolar

- AS. *Kompas.Com.*  
<https://money.kompas.com/read/2022/07/20/130500826/kemendag-catatkan-nilai-impor-indonesia-di-juni-2022-naik-jadi-21-miliar>
- Darmastuti, S., Juned, M., Susanto, F. A., & Al-Husin, R. N. (2021). COVID-19 dan Kebijakan dalam Menyikapi Resesi Ekonomi: *Madani*, 4(1), 70–86. <https://doi.org/https://doi.org/10.33753/madani.v4i1.148>
- Fadhil, S. (2023). *Legal aspects of investment in the framework imt-gt sub- regional economic cooperation (Indonesia-Malaysia- Thailand growth triangle) in Indonesia*. 2(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.56910/literacy.v2i1.515>
- Fernando, J., Turnip, E. Y., Larastina, F., Exaudi, J., Feradris, K., & Narek, R. G. (2023). EKSISTENSI KAPITALISME MELALUI PENYEBARAN MNCs DI ASEAN AKIBAT ARUS GLOBALISASI. *Jurnal Politik Hukum*, 1(1), 70–84.
- Fikri, Y. T. A., & Gopar, I. A. (2021). Analisis Peningkatan Angka Pengangguran akibat Dampak Pandemi Covid 19 di Indonesia. *Indonesian Journal of Business Analytics (IJBA)*, 1(2), 107–116. <https://doi.org/https://doi.org/10.55927/ijba.v1i2.19>
- Ishikawa, K. (2021). The ASEAN Economic Community and ASEAN economic integration. *Journal of Contemporary East Asia Studies*, 10(1), 24–41. <https://doi.org/10.1080/24761028.2021.1891702>
- Isnurhadi, I., Bashir, A., & Suhel, S. (2023). ASEAN-FTA Impact on Rubber and Crude Palm Oil Export: An Empirical Evidence from IMT Countries. *Integrated Journal of Business and Economics*, 7(1), 325. <https://doi.org/10.33019/ijbe.v7i1.531>
- Kementerian Investasi. (2022). Realisasi Investasi 2021 Lampau Target, Kementerian Investasi/BKPM Optimis Kejar Target 1.200 Triliun Tahun ini. <https://www.bkpm.go.id/id/info/siaran-pers/realisasi-investasi-2021-lampau-target-kementerian-investasi-bkpm-optimis-kejar-target-1-200-triliun-tahun-ini>
- Kumar, C. (2022). Drawing Lessons From the ASEAN Free Trade Area (AFTA) and the Way Forward for SAFTA. *SSRN Electronic Journal*, 1–11. <https://doi.org/10.2139/ssrn.4149488>
- Mangku, D. G. S., & Sawaki, A. N. P. (2022). International Agreement on Free Trade in Asean. *Jurnal Pendidikan ...*, 10(2), 353–360.

- <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP/article/view/47079>  
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP/article/view/47079/21945>
- Margiansyah, D. (2020). Revisiting Indonesia's economic diplomacy in the age of disruption: Towards digital economy and innovation diplomacy. *Journal of ASEAN Studies*, 8(1), 15-39. <https://doi.org/10.21512/jas.v8i1.6433>
- Masyithoh, N., & Suteki, S. (2019). Legal Pluralism Approach to Respond Challenge of Diversity and Religious Conflict Among Indonesian Society. *The First International Conference On Islamic Development Studies 2019*. <https://doi.org/10.4108/eai.10-9-2019.2289463>
- Poetra, R. P. (2019). Analysis of Indonesian Trade: Case Study After the Afta Agreement. *Journal of Developing Economies*, 4(2), 137. <https://doi.org/10.20473/jde.v4i2.13045>
- Putri, I. T. (2022). Analisis Kerjasama AFTA dan Indonesia: Peluang dan Tantangan 2015-2020. *Jurnal Ilmiah Politik, Kebijakan, & Sosial (Publicio)*, 4(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.51747/publicio.v4i1.677>
- Rafaldhanis, M. R. A. (2023). ASEAN sebagai Lingkaran Konsentris Pertama Indonesia. *Jurnal Alternatif - Jurnal Ilmu Hubungan Internasional*, 14(1), 22-31. <https://ejournal-jayabaya.id/Alternatif/article/view/54>
- Rahmawanto, E. (2020). Pasca Covid-19, UMKM Tulang Punggung Pemulihan Ekonomi. *Media Indonesia*. <https://mediaindonesia.com/politik-dan-hukum/311965/pasca-covid-19-umkm-tulang-punggung-pemulihan-ekonomi>
- Rais, M. A. (2023). *Perlindungan Hukum Terhadap Investor Pada Praktik Jual Beli Komoditi Dengan Menggunakan Robot Trading (Aspek Yuridis Formal Pada Transaksi Jual Beli dalam Perspektif Maqashid Syariah)* [FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA]. [https://dspace.uii.ac.id/bitstream/handle/123456789/44997/TESES AMIR fix.pdf?sequence=1&isAllowed=y](https://dspace.uii.ac.id/bitstream/handle/123456789/44997/TESES%20AMIR%20fix.pdf?sequence=1&isAllowed=y)
- Robbani, H. (2021). Development of the ASEAN Qualification Recognition Framework (AQRF) on Halal Management Standardization as a Success Strategy for ASEAN Free Trade Area (AFTA). *Literatus*, 3(2), 180-190. <https://doi.org/10.37010/lit.v3i2.404>

- Salamah, L. (2017). Analisa Strengths, Weaknesses, Opprotunities, and Threats (SWOT): Peluang dan tantangan Association of Southeast Asian Nations (ASEAN) dalam mewujudkan integrasi Asia Tenggara. *Masyarakat, Kebudayaan Dan Politik*, 30(3), 300. <https://doi.org/10.20473/mkp.v30i32017.300-310>
- Setyowati, H. E. (2020). *PTM Indonesia - Singapura: Perkuat Kerja Sama Ekonomi di Tengah Pandemi*. <https://ekon.go.id/publikasi/detail/580/ptm-indonesia-singapura-perkuat-kerja-sama-ekonomi-di-tengah-pandemi>
- Sujadmiko, B., Narazua, Y., Natamihardja, R., & Meutia, I. F. (2023). Asean Challenges Toward Supranational Organization. *Russian Law Journal*, 11(5s), 6–8. <https://doi.org/10.52783/rlj.v11i5s.930>
- Sun, L. (2021). Measurement Analysis of Trade Facilitation in China-asean Free Trade Area. *E3S Web of Conferences*, 251, 10–13. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202125101023>
- Sunday, R. I., Effendy, D., & Irawati, I. (2019). *Control of Foreign Labor in Indonesia*. 307(SoRes 2018), 174–176. <https://doi.org/10.2991/sores-18.2019.40>
- Syafitri, E. R., & Nuryono, W. (2020). Studi Kepustakaan Teori Konseling “Dialectical Behavior Therapy.” *Jurnal BK Unesa*, 53–59. <https://core.ac.uk/download/pdf/287304825.pdf>
- Ulya, F. N. (2020). Menurut BI, Ini 4 Kunci Ampuh Agar Indonesia Terhindar dari Resesi. *Kompas.Com*. <https://money.kompas.com/read/2020/07/16/183700326/menurut-t-bi-ini-4-kunci-ampuh-agar-indonesia-terhindar-dari-resesi>
- Utami, S. N. (2021, April 12). Manfaat Terbentuknya AFTA. *Kompas.Com*.
- Winata, D. K. (2021, April). Indonesia-Vietnam Perkuat Hubungan Bilateral. *Media Indonesia*. <https://mediaindonesia.com/politik-dan-hukum/400389/indonesia-vietnam-perkuat-hubungan-bilateral>
- Zainal, A. (2019). Optimalisasi Peluang Dan Tantangan Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean. *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking*, 1(1), 83–93.